

## BAB II Tinjauan Pustaka

### 2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah dalam bahasa Inggris “*mass media communication*” yang mengacu pada proses penyampaian pesan melalui media massa. Media dalam konteks ini merupakan produk dari perkembangan teknologi komunikasi. Istilah “massa” pada komunikasi massa tidak sekadar merujuk pada sekelompok orang secara umum, melainkan pada individu-individu yang menjadi target atau penerima pesan dari media tersebut. Mereka mungkin berada di berbagai lokasi, namun menerima informasi yang sama. Istilah “massa” sering kali digunakan untuk menyebut khalayak atau audiens.

Menurut Effendy (2011), komunikasi massa dipandang sebagai bentuk komunikasi sekunder. Dalam konteks ini, individu menyampaikan pesan kepada orang lain melalui alat atau media perantara, seperti telepon, telegram, televisi, radio, majalah, surat kabar, dan berbagai bentuk media lainnya. Komunikasi massa merupakan aktivitas penyampaian pesan atau informasi yang menjangkau berbagai khalayak, di mana satu penerima dapat berhubungan dengan penerima lainnya secara lebih luas dengan cakupan yang bersifat umum.

Di era digital saat ini, komunikasi massa mengalami perkembangan pesat berkat kemajuan teknologi internet dan media sosial. Tidak seperti media konvensional, misalnya surat kabar, radio, dan televisi yang bersifat satu arah, media sosial memberikan ruang bagi komunikasi dua arah. Dalam konteks ini, audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, melainkan juga dapat terlibat aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komunikasi massa pada masa kini bersifat lebih interaktif, berlangsung lebih cepat, serta menjangkau khalayak yang lebih luas dibandingkan periode sebelumnya.

Secara keseluruhan, peran komunikasi massa sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat di era modern. Melalui media massa, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat, pengetahuan dapat diperluas, opini dapat dibentuk, dan masyarakat

juga lebih mudah mendapatkan wawasan tentang macam-macam peristiwa yang ada di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemahaman tentang komunikasi massa menjadi semakin relevan.

### **2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa**

Berikut merupakan karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa Menurut Adrianto (2007)

#### **1. Komunikator Terlembaga**

Ciri yang pertama adalah adanya komunikator. Komunikator massa beroperasi dalam organisasi yang kompleks tetapi memiliki karakter yang terinstitusi. Badan ini memiliki tugas menyebarkan pesan komunikasi massa melalui beragam saluran, antara lain koran, internet, radio, televisi, buku, dan majalah. Dalam suatu karya lagu, musisi, band, ataupun komposer bisa menjadi komunikator dan membawakan lagu mereka di platform streaming, radio, televisi, dan lainnya.

#### **2. Pesan Bersifat Umum**

Komunikasi massa bersifat universal, yakni ditujukan kepada seluruh khalayak tanpa membedakan kelompok individu tertentu. Pesan yang disebarkan melalui media massa disusun sedemikian rupa agar dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Fakta, peristiwa, atau opini sering kali menjadi dasar dari pesan komunikasi ini. Namun, tidak semua fakta atau kejadian di sekitar kita layak diangkat sebagai berita. Lirik dapat dijadikan contoh sebagai media pesan. Oleh karena itu, sebagian besar komunikator perlu mencari cara agar pesan yang mereka sampaikan di media massa dianggap penting, menarik, atau bahkan keduanya, sehingga dapat menarik perhatian audiens yang lebih luas.

#### **3. Komunikasi Bersifat Anonim dan Heterogen**

Komunikasi massa juga inklusif, artinya ditujukan kepada semua kalangan tanpa membedakan kelompok atau individu tertentu. Informasi yang disalurkan melalui media massa dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Baik fakta, peristiwa, maupun opini dapat menjadi fondasi dari pesan komunikasi massa. Namun, tidak semua fakta atau kejadian di sekitar kita memenuhi syarat untuk menjadi berita dalam media massa.

#### 4. Dapat Menimbulkan Keserempakan

Komunikasi massa memiliki keunggulan yang menonjol dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, terutama dalam kemampuannya untuk menjangkau khalayak sasaran dalam jumlah yang hampir tak terbatas. Selain itu, komunikasi massa juga memungkinkan beberapa komunikator untuk menerima pesan yang sama secara bersamaan.

#### 5. Bersifat Satu Arah

Komunikasi massa memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikand dan komunikator berlangsung tanpa interaksi langsung, keduanya tidak saling bertemu. Komunikasi massa tidak memungkinkan adanya respons langsung atas pesan yang diterima, sehingga bersifat searah.

#### 6. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Proses dalam ranah komunikasi, meliputi komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa, semuanya melibatkan elemen umpan balik yang sering kali disebut sebagai respons atau tanggapan. Umpan balik dari penerima pesan menjadi indikator penting bagi efektivitas komunikasi. Namun, komunikasi massa memiliki umpan balik yang bersifat tertunda. Hal ini berarti bahwa pihak yang bertanggung jawab atas komunikasi massa tidak dapat secara segera memprediksi atau mendapatkan respons instan dari audiens yang dituju. Umpan balik ini mungkin memerlukan waktu untuk muncul dan bersifat tidak langsung, sehingga menyulitkan evaluasi instan terhadap efektivitas pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa.

### 2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Charles Wright (1986), berikut adalah fungsi komunikasi massa :

#### 1. Pengawasan (*Surveillance*)

Media terus menyampaikan pesan yang membantu masyarakat memahami perubahan di wilayah mereka serta mendorong kesadaran akan hal-hal yang relevan. Dalam konteks ini, fungsi pengawasan dalam komunikasi massa berperan penting dalam bagaimana media menyampaikan informasi yang membantu masyarakat memahami kondisi sosial serta peristiwa-peristiwa penting di

sekitarnya. Lagu memenuhi peran ini dengan mengungkapkan realitas sosial melalui kritik terhadap fenomena yang ada di masyarakat, terutama dalam konteks sepak bola dan budaya suporter. Lirik lagu ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan sosial yang menyoroiti isu-isu sosial yang kerap terabaikan oleh media mainstream.

## 2. Korelasi (*Correlation*)

Media massa berperan dalam menghubungkan dan menginterpretasikan informasi mengenai berbagai peristiwa yang berlangsung pada hari itu. Fungsi korelasi berkaitan dengan cara media menghubungkan dan menafsirkan beragam informasi yang ada. Dalam konteks lagu, lirik tidak hanya berfungsi sebagai kritik, tetapi juga membantu pendengar untuk memahami dan mengaitkan berbagai aspek sosial yang memengaruhi dunia sepak bola dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Lagu ini menawarkan perspektif tentang bagaimana identitas, semangat kolektif, dan dinamika sosial di dalam serta di luar stadion dapat mencerminkan keadaan sosial yang lebih luas.

## 3. Sosialisasi (*Socialization*)

Komunikasi melalui media massa berfungsi untuk sosialisasi individu-individu sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Fungsi sosialisasi dalam komunikasi massa memainkan peranan penting dalam membentuk nilai, norma, dan identitas sosial individu di masyarakat. Salah satu contoh adalah lagu yang turut berkontribusi dalam proses tersebut dengan memperkenalkan dan menegaskan nilai-nilai sosial tertentu. Lagu ini menyoroiti pentingnya solidaritas di antara para suporter, menggarisbawahi perlawanan terhadap ketidakadilan, serta memperkuat semangat kebersamaan di dalam komunitas sepak bola. Dengan cara ini, lagu berfungsi sebagai sarana sosialisasi bagi pendengarnya, terutama dalam lagu *Bola Raya*, yaitu bagi mereka yang terlibat dalam dunia suporter dan budaya sepak bola.

## 4. Hiburan (*Entertainment*)

Selain berfungsi sebagai medium penyampaian pesan sosial, lagu juga menawarkan hiburan yang menarik. Iringan musik yang menggugah serta lirik yang emosional membuat lagu ini dapat dinikmati oleh beragam kalangan. Melalui lagu ini, pendengar tidak hanya dapat mengekspresikan perasaan, tetapi juga merasakan

kebersamaan dan mendapatkan pengalaman estetis yang menyenangkan. Di samping itu, lagu ini juga mendorong refleksi kritis terhadap realitas sosial yang diangkat dalam liriknya.

## **2.2 Lagu**

Dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jamalus (1988) menyatakan bahwa musik adalah sebuah karya seni yang diwujudkan dalam bunyi, baik dalam bentuk lagu maupun komposisi musik. Tujuan dari musik adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Hal ini tercapai melalui berbagai unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, serta ekspresi yang menyatu menjadi kesatuan yang harmonis. Musik sebagai karya seni juga berfungsi sebagai media komunikasi yang dapat mencerminkan emosi, pengalaman, serta nilai-nilai budaya dari masyarakat tertentu.

Dalam Kamus Musik yang ditulis oleh Banoe (2003: 232), lagu didefinisikan sebagai nyanyian, melodi pokok, dan sebuah karya musik. Lagu merupakan bentuk ekspresi musikal yang bisa dibawakan melalui nyanyian ataupun permainan instrumen dengan mengikuti pola serta struktur tertentu. Lagu dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu lagu vokal yang mengandung lirik dan dinyanyikan oleh manusia, serta lagu instrumental yang hanya menampilkan suara alat musik tanpa lirik.

Proses pembuatan komposisi lagu adalah suatu kegiatan kreatif yang kompleks yang dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama: penciptaan melodi dan penulisan lirik. Dalam beberapa situasi, seorang komposer mungkin ahli dalam menyusun melodi tetapi kurang terampil dalam merangkai lirik. Sebaliknya, ada pula individu yang mahir menciptakan lirik namun tidak memiliki keahlian dalam menyusun melodi. Oleh karena itu, dalam industri musik, kolaborasi antara komposer dan penulis lirik sering kali diperlukan untuk menghasilkan lagu yang berkualitas dan disukai oleh pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Hidayat (2019) dalam jurnal *Eksplorasi Musik dan Kreativitas* menunjukkan bahwa proses penciptaan lagu tidak

hanya bergantung pada aspek teknis seperti teori musik dan harmoni, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman emosional, latar belakang budaya, serta inspirasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, musik menjadi lebih dari sekadar kumpulan nada dan ritme; ia berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, baik secara eksplisit melalui lirik maupun secara implisit melalui komposisi melodinya.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2021) dalam jurnal *Dinamika Musik dan Seni Pertunjukan* menyatakan bahwa lagu yang mengkombinasikan lirik dan melodi dengan seimbang cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena perpaduan antara pesan lirik yang kuat dan melodi yang menarik dapat menciptakan daya tarik emosional bagi pendengarnya. Karena itu, penciptaan lagu yang sukses memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen musik dapat digabungkan untuk menciptakan pengalaman estetis yang sangat dalam.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu, sebagai salah satu karya seni musik, berperan signifikan dalam kehidupan manusia. Proses penciptaannya memerlukan keterampilan yang kompleks di kedua aspek, yaitu melodi dan lirik, serta didukung oleh kreativitas dan pengalaman emosional penciptanya. Dalam industri musik, kolaborasi antara komposer dan penulis lirik menjadi faktor kunci untuk menghasilkan lagu yang berkualitas dan menarik bagi pendengar.

### **2.2.1 Struktur Lagu**

Dalam dunia musik, sebuah lagu lebih dari sekadar lirik dan melodi; ia juga memiliki struktur tertentu yang membentuk keseluruhan komposisi. Struktur lagu adalah susunan bagian-bagian yang berfungsi untuk memberikan alur yang jelas dan harmonis, membantu menciptakan dinamika, dan memberikan pengalaman mendalam bagi pendengar. Secara umum, terdapat beberapa elemen kunci yang menyusun struktur sebuah lagu:

A. Intro: Bagian awal dari sebuah lagu ini berfungsi sebagai pengantar sebelum masuk ke bagian utama. Intro biasanya memiliki melodi lembut atau ciri khas yang

menarik perhatian pendengar. Penelitian oleh Smith (2015) dalam *The Art of Songwriting* menunjukkan bahwa intro memainkan peran penting dalam menciptakan kesan pertama dan sering kali, komponis menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menyusun bagian ini.

B. Verse: Bagian ini adalah lirik awal yang menyampaikan cerita atau pesan. Melodi pada verse biasanya lebih tenang dibandingkan dengan chorus. Menurut studi Johnson dan Patel (2018) dalam jurnal *Musical Structure and Listener Engagement*, verse berfungsi untuk membangun konteks lagu dan mengembangkan tema yang kemudian diperkuat oleh bagian chorus.

C. Bridge: Menghubungkan antara verse dan chorus, bridge memiliki nada yang berbeda dan menciptakan variasi agar lagu tidak monoton. Jurnal *Structural Variations in Popular Music* oleh Martinez (2020) mencatat bahwa bridge berfungsi sebagai elemen kejutan, meningkatkan ketertarikan pendengar.

D. Chorus/Reff: Ini adalah bagian paling menonjol dalam sebuah lagu, biasanya dengan lirik yang mudah diingat dan melodi yang lebih dinamis daripada verse. Chorus sering menjadi bagian yang paling menarik bagi pendengar untuk menyanyi bersama. Studi White (2017) dalam *The Psychology of Music Listening* menunjukkan bahwa chorus yang kuat dapat meningkatkan daya tarik dan daya ingat sebuah lagu.

E. Interlude: Bagian ini adalah komponen musik yang dimainkan di tengah lagu sebagai penyegar. Bisa berupa permainan instrumen atau solo, interlude memberikan jeda sebelum lagu kembali ke struktur utamanya. Penelitian Brown (2019) menjelaskan bahwa interlude dapat memberikan efek relaksasi dan menjaga keseimbangan emosional dalam sebuah lagu.

F. Coda: Merupakan penutup dari lagu, coda memberikan kesimpulan akhir. Ini bisa berupa pengulangan chorus yang lebih lembut, fade-out, atau permainan melodi yang dramatis. Studi Taylor (2021) dalam *Ending a Song: The Role of Coda in Musical Satisfaction* menyatakan bahwa coda memiliki peran penting dalam memberikan kepuasan kepada pendengar dan menciptakan kesan mendalam setelah lagu berakhir.

Meskipun struktur ini sering diadopsi dalam banyak lagu, tidak semua mengikuti pola yang sama. Beberapa lagu eksperimental atau yang berada dalam genre tertentu, seperti jazz, progressive rock, dan musik klasik modern, sering menyimpang dari struktur konvensional untuk menciptakan nuansa yang lebih unik dan inovatif. Dengan demikian, struktur lagu bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tujuan artistik penciptanya.

### **2.3.2 Lagu Sebagai Media Komunikasi Massa**

Menurut Defleur dan McQuail dalam Riswandi (2009), komunikasi massa merupakan suatu proses ketika komunikator memanfaatkan media untuk menyebarkan pesan kepada khalayak secara luas dan berkesinambungan. Tujuan utama komunikasi ini ialah membangun makna yang mampu mempengaruhi audiens yang beragam, baik dari sisi latar belakang, budaya, maupun tingkat pemahaman. Informasi yang disampaikan dalam komunikasi massa dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima, dipahami, serta ditafsirkan oleh masyarakat luas melalui berbagai saluran media.

Di sisi lain, musik dalam konteks tertentu dapat dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi. Hal ini karena terdapat unsur-unsur komunikasi di dalamnya, seperti pengirim pesan, media penyampaian, isi pesan, dan penerima pesan. Karakteristik musik yang mencerminkan aspek komunikasi ini semakin memperkuat anggapan bahwa musik merupakan bagian dari sistem komunikasi, terutama dalam komunikasi massa. Musik memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan secara luas, menciptakan pemahaman, membangun emosi, dan mempengaruhi persepsi pendengar, mirip dengan wujud komunikasi lainnya yang memakai media massa.

Dalam konteks ini, penyampaian pesan melalui musik bersifat linear, yaitu berlangsung satu arah. Musisi atau pencipta lagu bertindak sebagai komunikator yang menyuarkan pesan mereka kepada audiens atau pendengar yang dijadikan sebagai komunikan. Pesan yang disampaikan dapat berbentuk lirik, melodi, harmoni, atau bahkan instrumen musik yang dimainkan. Pendengar kemudian menerima dan menginterpretasikan pesan tersebut sesuai dengan pengalaman dan

pemahaman masing-masing, meskipun tanpa umpan balik langsung dari audiens kepada musisi. Dengan demikian, pola komunikasi yang terjadi dalam musik mirip dengan pola komunikasi massa yang menekankan penyebaran informasi dari satu pihak ke banyak pihak.

Selain kesamaan dalam proses penyampaian pesan, musik juga memiliki fungsi yang sejalan dengan tujuan komunikasi massa. Secara umum, komunikasi massa memiliki beberapa tujuan penting, seperti memberikan informasi, mendidik, serta menghibur khalayak (Winarmi, 2003:44). Musik juga menjalankan fungsi serupa, bukan sekadar media hiburan, melainkan bisa juga berfungsi sebagai wahana edukasi serta penyampai pesan sosial dan budaya. Melalui lirik dan nada, musik berfungsi sebagai alat efektif untuk menyampaikan isu-isu penting, menggugah emosi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa musik bukan sekadar bentuk seni, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat, sama halnya dengan komunikasi massa.

### **2.3 Lirik**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, lagu tersusun atas musik dan teks atau lirik. Aktivitas mendengarkan lagu dapat dipahami sebagai sebuah proses komunikasi, di mana pesan yang disampaikan bersumber dari elemen lagu itu sendiri, yakni musik maupun teks/lirikinya. Lirik dalam lagu merupakan bagian berupa rangkaian kata dan kalimat yang dibuat berdasarkan ide sang pengarang. Lirik merupakan teks yang disusun untuk menjadi tema sekaligus alur cerita dalam sebuah lagu. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik diartikan sebagai karya sastra berupa puisi yang berisi ungkapan perasaan pribadi, serta rangkaian kata dalam nyanyian (Depdiknas, 2016:678). Lirik lagu mengandung pesan yang disampaikan oleh penyanyi, baik secara tersirat maupun tersurat, untuk kemudian ditangkap dan dipahami oleh pendengar. Pemilihan bahasa dalam lirik bergantung pada penulis lagu, karena tidak ada aturan baku mengenai bahasa yang digunakan. Namun demikian, isi dari lirik yang diciptakan tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap lirik yang diciptakan oleh penulis lagu tentu mengandung makna tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Sementara itu, mendefinisikan konsep komunikasi bukanlah hal yang sederhana, sebab komunikasi hadir dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Meski demikian, terdapat dua aliran utama yang dapat menjelaskan konsep ini. Aliran pertama menempatkan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan, sedangkan aliran kedua melihatnya sebagai proses produksi dan pertukaran makna (Fiske, 1990:3). Dalam aliran pertama, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, aliran kedua melihat komunikasi sebagai proses pemberian makna atas pesan.

Berdasarkan kedua aliran tersebut, dapat dilihat bahwa pesan merupakan elemen utama dalam konsep komunikasi. Sejumlah ahli telah memberikan definisi mengenai komunikasi, salah satunya Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005:10). Laswell merumuskan sebuah formula sederhana untuk memahami komunikasi, yakni “who says what to whom by what channel with what effect”. Rumusan ini cukup jelas dalam menggambarkan konsep komunikasi. Selaras dengan dua aliran komunikasi yang dijelaskan John Fiske, Laswell juga menekankan adanya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, di mana pesan memiliki peran yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, aktivitas mendengarkan lagu dapat dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi.

#### **2.4 Kritik Sosial**

Kritik sosial dapat dipahami sebagai sebuah inovasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi gagasan baru sekaligus penilaian terhadap gagasan lama demi mendorong terjadinya perubahan sosial. Sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat, kritik sosial berperan sebagai mekanisme kontrol terhadap jalannya sistem sosial maupun proses bermasyarakat (Hantisa Oksinata, 2010:33). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan bentuk perlawanan atau ketidaksetujuan, baik dari individu maupun kelompok, terhadap kondisi yang berlangsung di masyarakat.

Pada hakikatnya, masyarakat merupakan himpunan manusia dalam skala besar yang memiliki tradisi, kebiasaan, sikap, serta rasa persatuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok, mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yang kebiasaannya kemudian berkembang menjadi tradisi dan membentuk aturan tertentu. Dalam interaksi sosial, akan muncul reaksi sebagai akibat dari hubungan antarindividu. Reaksi tersebut mendorong perkembangan perilaku individu yang semakin kompleks dan meluas, sehingga dapat menimbulkan perubahan sosial. Bentuk perubahan yang mungkin terjadi meliputi nilai dan norma sosial, pola perilaku, organisasi, struktur lembaga kemasyarakatan, sistem pelapisan sosial, kekuasaan serta kewenangan, hingga pola interaksi sosial (Soerjono Soekanto, 2006:30).

#### **2.4.1 Jenis-Jenis Kritik Sosial**

Safitry & Tjahjono (2023) berpendapat kritik sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Kritik Sosial Politik

Politik dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mengatur jalannya pemerintahan, yang idealnya dijalankan secara adil dan bijaksana demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik bagi seluruh rakyat. Tema mengenai kritik sosial politik banyak diangkat oleh musisi, di mana mereka kerap menyoroti isu-isu seperti peperangan, konflik politik, serta penyalahgunaan jabatan dan kekuasaan demi kepentingan pribadi maupun kelompok.

2. Kritik Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Biasanya, kritik terhadap kondisi sosial dan ekonomi muncul dari berbagai isu kontemporer (masa kini), seperti dalam suatu karya lagu, banyak yang membahas tentang kemiskinan dan masalah sejenis lainnya.

3. Kritik Sosial Budaya

Kritik sosial ini merupakan bentuk ekspresi untuk menekankan ketidakadilan, pelanggaran, atau isu-isu sosial dalam budaya yang ada dalam masyarakat. Tujuan dari kritik ini adalah sebagai cerminan dan perbaikan terhadap nilai-nilai budaya

yang ada serta keadaan sosial yang dianggap tidak adil atau menyimpang dari norma-norma yang diharapkan. Musisi seperti Marjinal, Iwan Fals, dan Feast pernah mengangkat kritik sosial ini.

#### 4. Kritik Sosial Moral Masyarakat

Kritik sosial moral biasanya menunjukkan perilaku yang buruk, tidak hanya dapat mengganggu individu lain, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah baru dalam masyarakat. Keprihatinan sosial dan berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat merupakan dasar dari kritik moral yang ada di komunitas ini. Menurut artikel *Human Rights Careers* di laman situsnya, musisi seperti John Lennon, Bob Marley, dan Kendrick Lamar telah mengangkat lagu tentang isu kritik sosial moral masyarakat.

#### 5. Kritik Sosial Hukum

Masalah hukum sosial seperti perselisihan yang berkepanjangan, pengambilan keputusan yang tidak adil, tindakan main hakim sendiri, dan berbagai isu hukum sosial lainnya, sering kali menjadi pemicu kritik terhadap sistem hukum yang ada. Musisi Indonesia seperti Efek Rumah Kaca pernah membuat lagu tentang kritik sosial hukum yang ada pada negeri ini.

#### 6. Kritik Sosial Pendidikan

Banyak anak masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan dan kurangnya sarana serta prasarana yang memadai. Pada kritik sosial yang ini, musisi ikonik Pink Floyd telah membuat lagu tentang kritik sosial pendidikan. Menurut Eksepsionline, lagu "*Another Brick in the Wall*" dari Pink Floyd ini bercerita tentang seorang individu dalam sistem pendidikan yang otoriter yang dapat menghancurkan kreativitas dan individualitas anak-anak.

#### 7. Kritik Sosial Agama

Dasar dari ajaran agama terletak pada moralitas atau akhlak, yang memungkinkan manusia untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Dalam konteks agama, isu penyalahgunaan agama dalam bersosial biasanya menjadi masalah awal pada kritik sosial agama.

#### 8. Kritik Sosial Gender

Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan gender masih sangat mencolok. Meskipun banyak suara yang mengkampanyekan kesetaraan gender, tampaknya peran perempuan dan laki-laki masih terpisah dalam berbagai aspek sosial. Ditambah lagi banyak isu-isu laki-laki yang menyamakan dirinya sebagai perempuan ataupun sebaliknya. Banyak sekali karya-karya, terutama lagu tentang patriarki, *toxic masculinity*, dan yang lainnya yang sudah ada di berbagai platform digital streaming.

#### 9. Kritik Sosial Teknologi

Teknologi kini menjadi kebutuhan penting bagi manusia dalam membantu dan meringankan beban pekerjaan. Perkembangannya yang sangat pesat telah membuat hampir setiap aspek kehidupan manusia didukung oleh teknologi. Namun, meskipun banyak manfaat yang dihadirkan, terkadang masih banyak penyalahgunaan fungsi pada teknologi. Ada beberapa lagu yang mengangkat kritik terhadap bagaimana teknologi dapat mengubah cara hidup manusia secara drastis, bahkan teknologi AI saat ini bisa membuat lagu secara instan dengan perintah yang kita berikan.

### 2.5 Analisis Isi

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis isi deskriptif. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui teks atau pesan yang dianalisis. Menurut Max Weber (dalam Eriyanto, 2013:15), analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang mengandalkan prosedur sistematis untuk menghasilkan informasi yang valid dari teks atau materi komunikasi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pesan dan pola yang muncul dari materi yang diteliti.

Lebih jauh lagi, Eriyanto (2010:47) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dalam penelitian analisis isi bertujuan memberikan gambaran detail mengenai isi pesan atau teks tertentu. Berbeda dengan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis atau mencari hubungan antar variabel, analisis isi deskriptif tidak menitikberatkan pada pengujian hubungan kausal atau variabel tertentu. Tujuan

utama dari analisis isi deskriptif adalah untuk menyajikan deskripsi rinci tentang karakteristik, pola, serta struktur pesan yang terdapat dalam suatu teks atau materi komunikasi.

Dengan memanfaatkan analisis isi, peneliti dapat menggali berbagai aspek dalam teks untuk memahami cara penyampaian informasi, representasi suatu gagasan, serta pembentukan struktur komunikasi dalam media. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peneliti untuk mengkaji bagaimana makna yang terdapat dalam teks dapat mempengaruhi audiens atau pembaca.

### **2.5.1 Aspek-Aspek Analisis Isi**

Eriyanto (2018) berpendapat, analisis isi terdiri dari berbagai aspek yaitu :

- A. Analisis isi digunakan sebagai teknik utama, dimana metode ini akan mendominasi dalam penelitian
- B. Analisis isi adalah merupakan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian, bersama dengan metode lain seperti survei dan eksperimen.
- C. Para peneliti menggunakan analisis isi sebagai alat untuk membandingkan dan menguji kebenaran serta kesimpulan yang diperoleh dari metode lain, seperti survei dan eksperimen. Dengan menerapkan metode ini, mereka dapat mengevaluasi apakah kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

### **2.5.2 Ciri-Ciri Analisis Isi**

Holsti (1969) menjelaskan bahwa analisis isi adalah metode untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang objektif serta sistematis dalam mengenali karakteristik suatu pesan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dirumuskan bahwa analisis isi memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut:

1. Objektif

Analisis isi dilakukan berdasarkan aturan dan kategori yang jelas sehingga dapat meminimalkan subjektivitas peneliti (Holsti, 1969).

## 2. Sistematis

Proses analisis dilaksanakan secara teratur, konsisten, dan mengikuti langkah yang telah ditentukan, sehingga menjamin keterulangan prosedur (Krippendorff, 2013).

## 3. Kesimpulan

Analisis isi tidak hanya menguraikan isi pesan, tetapi juga berfungsi untuk menarik kesimpulan mengenai latar belakang, karakteristik, maupun efek komunikasi (Holsti, 1969).

## 4. Replikasi

Karena berbasis pada prosedur yang terstandar, hasil analisis isi memungkinkan untuk diuji kembali oleh peneliti lain sehingga menjamin reliabilitas penelitian (Neuendorf, 2017).

### **2.5.3 Tujuan Analisis Isi**

Menurut Eriyanto (2018), ada beberapa tujuan dari analisis isi, antara lain:

#### A. Memberikan gambaran pada karakteristik pesan

Analisis isi memiliki peran yang krusial dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami konten dari sebuah pesan komunikasi. Melalui proses ini, kita dapat mengenali elemen-elemen yang membentuk isi pesan, pola penyampaiannya, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, analisis isi juga menyoroti siapa audiens yang menjadi target pesan tersebut dan bagaimana cara penyampaiannya. Dalam konteks ini, pertanyaan "Apa" berfokus pada identifikasi serta analisis langsung terhadap isi pesan, sedangkan pertanyaan "Siapa" berfungsi untuk menguji hipotesis berkaitan dengan kelompok atau individu yang menjadi sasaran pesan. Dengan demikian, analisis isi memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis tentang cara pengemasan suatu pesan serta potensi efeknya terhadap audiens.

#### B. Menarik kesimpulan di suatu pesan

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk memahami struktur dan konten suatu pesan, tetapi juga untuk menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini mencakup pengamatan terhadap karakteristik pesan, pola penyampaiannya, serta

elemen-elemen komunikasi yang ada. Selain itu, analisis isi juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pesan, baik dari sudut pandang pengirim maupun kondisi sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi komunikasi tersebut. Dengan menerapkan metode analisis isi, para peneliti dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait konten pesan secara lebih mendalam, spesifik, dan berlandaskan data yang terstruktur.

Namun, pada penelitian ini tujuan analisis isi yang digunakan adalah untuk menarik kesimpulan di suatu pesan. Hal ini disebabkan karena penelitian terhadap lirik lagu “Bola Raya” karya Silampukau tidak hanya berfokus pada identifikasi bentuk-bentuk kritik sosial yang muncul, tetapi juga berupaya menafsirkan makna sosial dan pesan kritik yang terkandung di balik lirik tersebut. Tujuan ini sejalan dengan pendekatan analisis isi yang menekankan pada proses inferensi makna (meaning inference) dari teks terhadap konteks sosial di mana teks itu diproduksi (Krippendorff, 2013). Dengan demikian, analisis isi dalam penelitian ini digunakan bukan sekadar untuk menggambarkan isi pesan, melainkan juga untuk menyimpulkan representasi kritik sosial dan relevansinya dengan kondisi masyarakat urban Indonesia.

#### **2.5.4 Batasan Antara Analisis Isi dan Semiotik**

Dalam kajian komunikasi dan budaya populer, analisis isi dan semiotik sama-sama digunakan untuk memahami makna dalam teks, namun keduanya memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda.

Analisis isi berorientasi pada isi pesan yang tampak secara langsung (manifest content) dan bertujuan menggambarkan struktur serta pola pesan secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini menekankan pada kategorisasi data dan interpretasi berdasarkan isi teks yang dapat diamati (Krippendorff, 2013; Neuendorf, 2017; Eriyanto, 2018).

Sementara itu, semiotik berfokus pada makna laten (latent meaning), yaitu makna yang tersembunyi di balik tanda, simbol, dan konteks sosial. Roland Barthes (1977) menjelaskan bahwa semiotik menelusuri hubungan antara penanda (signifier) dan

petanda (signified) untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi dalam budaya. Pendekatan ini bersifat lebih interpretatif dan kontekstual (O'Halloran, 2021).

Dalam penelitian ini, batasan analisis isi deskriptif difokuskan pada penggambaran isi pesan sosial yang muncul secara nyata atau eksplisit dalam lirik lagu. Artinya, penelitian hanya menelaah apa yang dikatakan dalam teks, bukan menafsirkan makna tersembunyi di balik kata atau simbol tertentu.

Fokus penelitian sepenuhnya diarahkan pada identifikasi dan kategorisasi bentuk kritik sosial yang tampak secara eksplisit dalam lirik. Batasan ini diterapkan agar penelitian tetap objektif, sistematis, dan terarah sesuai karakteristik analisis isi, yaitu mendeskripsikan isi komunikasi berdasarkan data tekstual yang terukur dan dapat diamati (Eriyanto, 2018; Neuendorf, 2017).

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang berjudul “Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu: Analisis Isi Kualitatif Deskriptif Model Miles dan Huberman dari Album Harimau Sumatera Karya Tuan Tigabelas” merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik-lirik lagu album Harimau Sumatera oleh Tuan Tigabelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif deskriptif dengan tahapan menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut memuat kritik sosial yang tajam terhadap sistem kapitalisme yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Selain itu, lirik-lirik tersebut juga menyentuh berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat, seperti ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan permasalahan lingkungan yang semakin memburuk akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (Vandria Lintang Buana, 2023).
2. Penelitian lain yang berjudul “Kritik Sosial pada Lirik Lagu (Analisis Isi Lirik Lagu Gelegak Darah Muda Karya Daun Jatuh dan Souljah)” juga mengangkat

tema kritik sosial dalam lirik lagu, meskipun dengan objek penelitian yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis pesan kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Gelegak Darah Muda, yang merupakan karya dari dua grup musik, yaitu Daun Jatuh dan Souljah. Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif, di mana data dianalisis secara numerik berdasarkan frekuensi kemunculan tema-tema tertentu dalam lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik dari Daun Jatuh dan Souljah memuat berbagai bentuk kritik sosial terkait gaya hidup mewah yang berlebihan, ketidakadilan hukum yang masih sering terjadi di masyarakat, serta tindakan semena-mena dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak negatif perkembangan teknologi yang membuat masyarakat semakin lupa diri dan kehilangan nilai-nilai sosial yang seharusnya dijunjung tinggi (Andy Jati Paliwara, 2024).

Dibandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa titik persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan studi yang dilakukan oleh Vandria Lintang Buana, terutama dalam hal penggunaan metode analisis isi kualitatif deskriptif serta kesamaan pada teknik pengumpulan datanya. Namun, perbedaan yang paling mencolok antara kedua penelitian ini ada pada objek kajian, di mana penelitian pertama lebih fokus pada album Harimau Sumatera karya Tuan Tigabelas, sementara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengangkat objek yang berbeda dan juga penggunaan teknik analisis datanya.

Di sisi lain, penelitian kedua yang dilakukan oleh Andy Jati Paliwara menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut menerapkan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam lirik lagu serta interpretasi mendalam terhadap kritik sosial yang disampaikan oleh pencipta lagu.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keunikan tersendiri, meskipun tetap mengacu pada beberapa pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Melalui pendekatan analisis isi deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan kritik sosial dalam lirik lagu serta dampaknya terhadap kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial yang sedang berkembang.

